

MAKNA KHATAMAN AL-QUR'AN VIA WHATSAPP

Studi Living Quran Pada Jama'ah Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk

Aida Lutfiyatur Rosidah, Alfet Robi' Nur Muhammad

IAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri

Abstract

Khataman al – Qur'an is one activities of reading al – Qur'an with the aim of completing the recitation of Qur'an according to predetermined. Khataman Qur'an tradition which was previously only done in person as technology develops, can now be done online. This khataman Qur'an activity by whatsapp were carried out by the Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk group. The focus of this research to analyze how group members of the Tilawatil Qur'an Zidna interpret khataman with whatsapp. So that in this research is formulated, (1) how's the process of implementing khataman Qur'an on the Tilawatil Qur'an Zidna group?, (2) How member of the Tilawatil Qur'an Zidna group interpret khataman Qur'an with whatsapp?

To achive this goal, researchers use the type of field research or field research using a qualitative approach that's research used to understand social phenomena. This research is descriptive in nature which means the data's in the form of words or pictures, so no emphasis on numbers, then the technique of collecting data through interviews, observation, and documentation . The subject of this research is Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk group.

The results of this study indicate that, implementation process complete Qur'an group starting with admin dividing shares juz each member every afternoon, and the deadline for reading the passages until the following afternoon for ODOJ group, and for OWOJ group admin distributor to each member ones week namely on Thursday afternoon, and the deadline for reading until next Thursday, the meaning of the khataman al – Qur'an by whatsapp for congregation of Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk. There are several opinions : means of seeking the pleasure of Allah by reading al – Qur'an, make members group continue read the Qur'an, members relationship

with each other, group members feel closer to Allah because reading the Qur'an.

Keywords : *Khataman al – Qur'an, Whatsapp, Tilawatil Qur'an Zidna*

Khataman al-Qur'an adalah salah satu kegiatan membaca al-Qur'an dengan tujuan menyelesaikan bacaan al-Qur'an sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga selesai/khatam dari juz pertama sampai dengan juz tigapuluh. Aktivitas ini biasa dijalankan secara sendiri sendiri atau secara berjamaah. Jika dilakukan sendiri maka dia akan membacanya secara bertahap dari juz satu sampai juz tigapuluh. Dan jika dilaksanakan secara berjamaah masing-masing orang akan mendapatkan bagian berapa juz yang harus dibaca. Dengan tujuan dalam satu momen tersebut 30 juz bisa dikhatamkan. Bagian jumlah juz yang dibaca masing-masing orang bisa sama atau bisa berbeda. Seiring dengan kesibukan masing-masing, ada yang berkomitmen satu juz perhari, setengah juz perhari, seperempat juz perhari.¹

Kegiatan ini biasa dilakukan pada momen-momen tertentu misal saat kirim doa, tasyakuran, peringatan hari besar umat islam, hingga kegiatan rutinan di masjid-masjid atau mushola. Namun dewasa ini, setelah terjadinya perkembangan zaman khataman al-Qur'an tidak harus dilakukan bersama dalam satu majlis, bahkan bisa juga dilakukan dengan

virtual yakni dengan menggunakan media *whatsapp*.

Khataman al-Qur'an melalui media *whatsapp* akhir-akhir ini sedang marak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat indonesia. Hal ini dikarenakan khataman al-Qur'an via *whatsapp* dirasa lebih efisien dan menghemat waktu. Khataman al-Qur'an biasanya terbentuk oleh sekelompok orang dalam grup yang sama seperti grup sekolah, grup keluarga, grup alumni, atau bisa juga dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda dengan sengaja membentuk grup untuk tujuan khataman al-Qur'an.

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan banyak biaya. Para pengguna *whatsapp* menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai

¹ Akbar, Agus Subhan. "Khataman qur'an berjamaah secara online berbasis instant messaging

server." *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)* 2.2 (2018).

hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.²

Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. *Whatsapp* bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal. *Whatsapp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah *whatsapp* merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya.³

Tradisi khataman al-Qur'an yang dahulu hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka seiring berkembangnya teknologi kini dapat dilakukan secara *online*. Kegiatan ini dirasa lebih efektif dan mempermudah pelaksanaan khataman al-Qur'an. Beberapa orang membuat grup khataman al-Qur'an melalui aplikasi *whatsapp*, lalu dibagi juz-nya untuk kemudian dibaca di rumah masing masing. Sudah tidak ada lagi mendengarkan dan menyimak, penanda selesai dibaca

digunakan apabila seorang anggota khataman telah selesai membaca juz yang menjadi bagiannya. Faktanya dalam realitas sosial sudah memudar dalam wujud saling bertatap muka, bahkan orang memegang al-Qur'an sudah jarang karena internet hari ini juga memasuki wilayah keagamaan, antara lain dengan adanya mushaf al-Qur'andalam layar *handpone*.⁴

Dalam penelitian ini untuk mengungkap pemaknaan khataman al-Qur'an via *whatsapp*, fadhilah/keutamaannya, serta bagaimana prosesi khataman berlangsung, maka peneliti menggunakan kajian living Qur'an. Living Qur'an secara bahasa adalah Qur'an yang hidup, bagaimana kita merespon Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Bagaimana mengkaji tradisi masyarakat dalam merespon al-Qur'an. Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial dan terkait dengan kehadiran keberadaan al-Qur'an di komunitas muslim tertentu. Selain itu living Qur'an adalah salah satu kajian yang menangkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studi itulah yang dijadikan model living Qur'an.

Salah satu fenomena sosial living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat yang akan menjadi topik dalam penelitian ini adalah tradisi khataman Qur'an via

² Ibid

³ Pranajaya, & Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar" (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat) Vol 7, No.1, 98-109 (Maret 2018)

⁴ Sugiman, Sugiman. *Makna khataman al-Qur'an via WhatsApp bagi komunitas tentara langit*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁵ Abdul Mustaqim, "Memaknai Qur'an di Masa Pandemi". Posted on 13 Oktober 2020 web 11 September 2022. <https://youtube/TpAhSZyLrZs>

whatsapp dalam grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk. Peserta grup khataman ini terdiri atas berbagai lapisan masyarakat dan berasal dari berbagai daerah. Grup khataman tersebut telah memanfaatkan perkembangan teknologi terkini dengan memanfaatkan sejumlah sosial media dengan aplikasi antar mukanya. Aplikasi yang digunakan meliputi *whatsapp*. Aplikasi tersebut digunakan sebagai media koordinasi antar anggota untuk saling mengingatkan ataupun memberikan bagian masing-masing anggota.

Grup ini terdiri atas dua metode baca berdasarkan jangka waktunya, yakni sehari sekali khatam atau *One Day One Juz* (ODOJ) dan seminggu sekalikhatam atau *One Week One Juz* (OWOJ). Untuk grup ODOJ pembagian tugas pembacaan juz serta pelaporannya dilakukan sehari sekali pada sore hari, sedangkan untuk grup OWOJ pembagian tugas pembacaan juz dilakukan seminggu sekali pada hari kamis. Untuk pelaporan selesai membaca dilakukan secara kondisional sesuai dengan anggota OWOJ yang sudah menyelesaikan bacaan dengan catatan harus selesai dalam jangka waktu seminggu.⁶

Disini posisi peneliti adalah sebagai salah satu partisipan dalam grup, dimana peneliti adalah salah satu jama'ah grup ODOJ atau *One Day One Juz* yang sudah bergabung sejak tahun 2021. Peneliti mengetahui grup ini dari salah satu teman alumni Pondok Pesantren yang juga merupakan anggota grup *One Day One Juz*.

Pada mulanya peneliti hanya mengikuti grup *One Day One Juz*, namun karena ketertarikan dan keinginan berbakti kepada orang tua akhirnya peneliti bergabung dalam grup *One Week One Juz* yang mengatas namakan ibu dari peneliti. Peneliti mengikuti grup *One Week One Juz* dengan maksud mengamalkan pahala membaca al-Qur'anyang diniatkan atas nama ibu dari peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, disini perlunya peneliti mengangkat sebuah fenomena living Qur'an melalui media elektronik *whatsapp*. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran utuh tentang "Makna Khataman Al-Qur'anvia *WhatsApp* Bagi Jama'ah Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengingat data yang digunakan adalah data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku suatu individu, kelompok atau organisasi, atau masyarakat tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui pengamatan langsung di dalam grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.⁷

Data dalam penelitian kualitatif berupa ucapan, tulisan atau perilaku suatu individu, kelompok atau organisasi, atau

⁶ Siti Iput Nur Kartini, *Wawancara*, Nganjuk, 18 september 2022.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Besifat: Eksploratif, Enterpretif,*

Interaktid dan Konstruktif, (Bandung : Alfabeta, 2017), 5.

masyarakat tertentu yang diamati. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber langsung yang memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.⁸ Sumber data utama adalah sumber daya yang berada di tempat penelitian itu sendiri. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* karena datanya diambil langsung dari tempat penelitian pada saat penelitian itu berlangsung. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁹ Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, bisa berasal dari dokumen-dokumen ataupun rekam digital yang ada seperti buku, bukti laporan digital, dan dokumen - dokumen lainnya. Dalam hal ini sumber data meliputi *screenshot* dokumen-dokumen yang ada dalam grup *Whatsapp* Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.

Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dengan wawancara maupun observasi secara langsung ke lapangan. Data dalam penelitian kualitatif berupa ucapan, tulisan atau perilaku suatu

individu, kelompok atau organisasi, atau masyarakat tertentu yang diamati. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini antara lain.

c. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber langsung yang memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.¹⁰ Sumber data utama adalah sumber daya yang berada di tempat penelitian itu sendiri. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* karena datanya diambil langsung dari tempat penelitian pada saat penelitian itu berlangsung. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.

d. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, bisa berasal dari dokumen-dokumen ataupun rekam digital yang ada seperti buku, bukti laporan digital, dan dokumen - dokumen lainnya.¹¹ Dalam hal ini sumber data meliputi *screenshot* dokumen-dokumen yang ada dalam grup *Whatsapp* Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.

Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dengan wawancara

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

maupun obsevasi secara langsung ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok serta memfokuskan perhatian pada penyederhanaan dari data yang diperoleh dari lapangan sehingga data menjadi lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.¹³

Reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living*

out. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.¹⁴ Data yang telah didisplay akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

Grup Tilawatil Qur'an Zidna adalah sebuah komunitas media sosial masyarakat yang berkumpul dalam sebuah grup *whatsapp* bertujuan untuk khataman al-Qur'an. Grup ini beranggotakan 327 orang dan dibagi lagi menjadi beberapa grup, yakni satu grup ODOJ (*One Day One Juz*) yang berisi 62 orang dan delapan grup OWOJ (*One Week One Juz*) yang berisi 265 orang. Berikut akan dibahas mengenai profil grup.¹⁶

1. Sejarah Berdirinya Grup

Grup ini terbentuk pada tanggal 29 April 2020/ 6 Romadhon 1441 H. di desa Kemaduh kecamatan Baron kabupaten Nganjuk. Pendiri grup ini bernama Siti Iput Nur Kartini atau yang biasa disebut bu Iput, yakni masyarakat asli desa tersebut. Beliau menuturkan, grup ini terbentuk pada masa pandemi *covid-19* melanda Indonesia. Bu Iput adalah salah satu anggota dari organisasi Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama atau PKPNU. Dalam organisasi PKPNU terdapat kegiatan rutin khatmil Qur'an yang dilaksanakan bergilir secara *offline*. Namun, karena saat pandemi segala kegiatan yang memungkinkan perkumpulan dibatasi, akhirnya khataman Qur'an dilaksanakan secara *online*.

Suatu hari saat bu Iput pulang dari tadarus Qur'an di mushola dekat rumahnya, beliau menceritakan kegiatan khotmil Qur'an di PKPNU kepada salah satu tetangganya yang bernama bu Ifah, bu Ifah merasa tertarik dengan kegiatan tersebut, dan berkata:

"walah aku yo pingin ben iso ngunukui, samean nggaweo ngunukui" tutur bu Ifah, lalu dijawab oleh bu Iput "pye to carane nggawe ngunui? raiso aku, wong aku yo lagek iso wa-nan ". "ngko tak gawekno, tapi samean goleko wonge, ngko aku sing nggawekno grup" sahut bu Ifah.

Akhirnya sesampainya bu Iput dirumah, beliau membuat *story whatsapp* yang bertuliskan " Saya ingin membuat grup khataman *online*, saya membutuhkan 30 orang". Setelah beliau membuat *story* tersebut, banyak dari kontak beliau yang membalas dan bertanya seputar grup khataman *online*, banyak yang belum mengetahui apa itu khataman *online*, beliau dengan sabarnya membalas pertanyaan dari orang-orang yang bertanya mengenai cara, teknis dan sebagainya. Adapula yang bertanya "Apakah grup ini hanya di khususkan untuk penghafal Qur'an?" beliau menjawab " Tidak, grup ini bisa diikuti oleh siapa saja, intinya grup ini mengajak siapa saja yang mau untuk mengaji/ tadarus Qur'an bersama- sama.¹⁷

Disamping itu, beliau juga mengirim pesan pribadi kepada teman- teman beliau untuk diajak dalam grup khataman *online* ini. "kulo ngajak konco-konco kulo sing seneng ngaji, alhamdulillah akeh sing purun tumut mbak" terang beliau. Pada hari Selasa pagi , yang berminat untuk mengikuti grup ini sudah berkumpul 30 orang. Kemudian pada hari Rabu pagi, dibuatkan grup oleh bu Ifah dan saat itu juga dibagi bacaan masing-masing 1 juz setiap harinya. Grup ini terbentuk sesuai tanggal dimulainya

¹⁶ Siti Iput Nur Kartini, *Wawancara via whatsapp*, Nganjuk, 2 November 2022.

¹⁷ Ibid.

Khataman yakni pada hari Rabu 29 April 2020/ 6 Romadhon 1441 H.¹⁸

2. Kegiatan Pendukung

Dalam grup ini terdapat kegiatan lain selain khataman al-Qur'an, kegiatan ini dimaksudkan agar anggota grup Tilawatil Qur'an Zidna dapat saling mengenal tidak hanya melalui ruang virtual akan tetapi dapat saling mengenal secara langsung dan mempererat tali silaturahmi antar anggota grup. Berikut adalah kegiatan pendukung dalam grup:¹⁹

a. Musyawarah Panitia

Musyawarah panitia adalah kegiatan diluar khataman yang dilaksanakan oleh anggota panitia saja, musyawarah ini diadakan ketika terdapat hal-hal yang perlu di musyawarahkan misal saat akan diadakan pertemuan rutin, atau saat ada permasalahan dalam grup yang diperlukan diskusi oleh pihak panitia. Musyawarah panitia ini tidak selalu dihadiri oleh seluruh anggota panitia, melainkan hanya panitia yang tidak memiliki kepentingan atau yang rumahnya dekat dengan tempat diadakannya rapat, jadi rapat panitia ini sifatnya tidak memaksa.²⁰

b. Pertemuan Rutin

Kegiatan pertemuan rutin ini dihadiri oleh seluruh anggotayang berkenan hadir, mengingat banyak juga anggota grup yang rumahnya berdomisili jauh dari sekretariat, ataupun tempat pelaksanaan acara. Namun semua anggota dalam grup ini wajib untuk membayar uang iuran yang

digunakan sebagai dana dalam penyelenggaraan acara. Untuk anggota grup yang rumahnya dekat, bisa langsung menyerahkan uang pada panitia, untuk yang rumahnya jauh pembayaran melalui transfer rekening kepada panitia.

Pertemuan rutin ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan para anggota grup satu sama lain dilaksan setahun sekali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Minggu 13 September 2020 di Pondok Pesantren Asy – Syaikhoni dusun Jabon desa Tanjungkalang kecamatan Ngronggot. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu 13 Maret 2022 di kediaman bu Iput dusun Kemaduh desa Kemaduh kecamatan Baron.²¹

c. Santunan Anak Yatim

Kegiatan berikutnya yakni santunan anak yatim. Kegiatan santunan anak yatim ini dilaksanakan pada saat pertemuan rutin tahunan, dana santunan bersumber dari iuran anggota, atau dari donasi para anggota grup yang sengaja memberikan sebagian hartanya untuk berbagi kepada anak yatim. Anak-anak yang menerima santunan merupakan putra putri atau kerabat dari anggota grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.²²

d. Tahsin al – Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum"at pukul 08:00 sampai pukul 10:00 WIB dirumah sekretariat yakni di desa Kemaduh kecamatan Baron, dipandu oleh bapak M. Nuril Syafaul Karim, M.Pd selaku pengembang Tilawati Nganjuk dan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Siti Iput Nur Kartini, *Wawancara via whatsapp*, Nganjuk, 17 September 2022

²¹ Ibid.

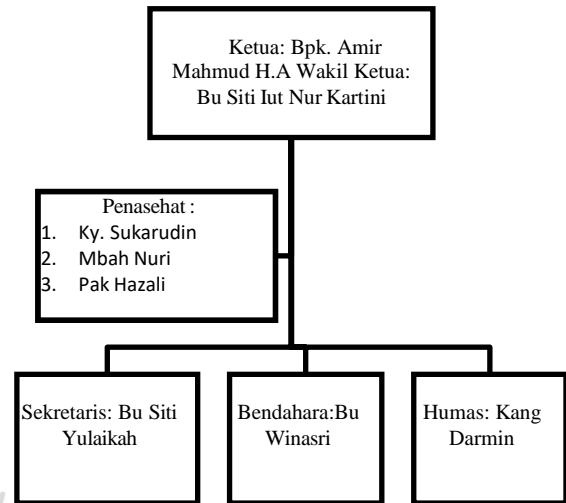
²² Ibid.

merupakan salah satu anggota grup Tilawatil Qur'an Zidna. Kegiatan Tahsin al - Qur'an diselenggarakan untuk umum, jadi siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan ini diperbolehkan meskipun bukan dari anggota grup Tilawatil Qur'an Zidna. Kegiatan ini bertujuan agar anggota grup Tilawatil Qur'an Zidna dapat membaca al - Qur'an sesuai dengan tajwid dan tartil yang benar.²³

e. Kegiatan amal

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan amal yang dilaksanakan ketika terdapat bencana alam, ketika ada anggota atau keluarga anggota yang meninggal, ketika ada anggota yang melahirkan, ketika ada anggota yang sakit, atau terdapat pihak yang membutuhkan. Dana yang dipakai dalam kegiatan ini bersumber dari uang khas dalam grup dan dari penggalangan dana yang dilaksanakan oleh panitia. Bagi siapa saja yang ingin menyumbangkan hartanya untuk kegiatan amal ini dipersilahkan tanpa ada unsur paksaan. Berikut adalah kegiatan amal yang dilakukan oleh grup Tilawatil Qur'an Zidna.²⁴

3. Susunan Pengurus Grup Tilawatil Qur'an Nganjuk



Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Secara istilah kata *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda. Yakni *living* berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat islam. Kata *living* merupakan tren yang berasal dari bahasa inggris yang berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Jadi *living Qur'an* dapat diartikan sebagai al-Qur'an yang hidup.²⁵

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'anyang nyata dipahami masyarakat muslim yang belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an yang konvensional (klasik). Fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah islam dan benar adanya, tetapi bagi dunia muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang merupakan produk dunia barat, dimensi sosial kultural yang membayangkan

²³ M. Nuril Syafaul Karim, *wawancara*, Nganjuk 4 November 2022

²⁴ Ibid.

²⁵ Sahiron Samsudin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'anHadis*, (Yogyakarta": Teras2007) 14.

kehadiran Qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai objek studi.²⁶

Ilmu-ilmu al-Qur'ansengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan suatu kerangka yang normatif bagi lahirnya penafsiran al- Qur'an yang memadai untuk mem-backup kepentingan agama. Berbagai dimensi tekstual lebih diunggulkan sebagai objek kajian. Itu yang menyebabkan ilmu ini dahulunya adalah merupakan spesialisasi bagipara ulama dalam usaha pengembangan ilmu-ilmu keagamaan murni.²⁷

Studi al-Qur'anlahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali oleh para pemerhati studi Qur'an non muslim. Bagi mereka banyak hal menarik disekitar al-Qur'anyang berada ditengah kehidupan kaum muslim yang merupakan wujud berbagai fenomena sosial. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Qur'an sebagai objek studinya. Fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an kemudian diinisiasi kedalam wilayah studi al-Qur'ansehingga dikenal dengan istilah studi *living Qur'an*.²⁸

Penelitian *Living Quran* memerlukan pendekatan sosiologi dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan *Living Quran* juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an oleh masyarakat, dalam arti respon sosial terhadap al-Qur'an. Baik al-Qur'an dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu dalam wilayah yang tidak bersangkutan

dengan agama ataupun sebagai petunjuk dalam keadaan yang bernilai sakral. Karena kedua keadaan inilah yang sesungguhnya menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang membentuk sistem *religi* karena dorongan emosi keagamaan, dalam hal ini emosi diri dan al- Qur'an.²⁹

2. Urgensi Living Qur'an

Selama ini lebih ditekankan pada kajian Al-Qur'an dari pada aspek kontekstual. Dari aspek tekstual ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang ditulis oleh para pengkaji Al-Qur'an tersebut. Cara pandang yang demikian memberikan kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan sarjana muslim. Padahal Al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata, melainkan ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, penafsiran pada hakikatnya bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.⁶⁸

Respon terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai Al-Qur'an kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji Al-Qur'an. Sebab hal yang demikianlah maka kajian serta penelitian *Living Qur'an* menemukan relevansi serta urgensinya. yakni dengan kajian *Living*

²⁶ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta : Teras 2007),5

²⁷ Ibid, 6.

²⁸ Ibid, 7.

²⁹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian *Living Quran*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 36.

Qur'an inilah Al- Qur'an tidak hanya dipahami terbatas pada teks semata, melainkan pada konteks yang melingkupinya. Kajian dalam bidang Living Qur'an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al- Qur'an. Penelitian Living Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.⁶⁹

Urgensi kajian living Qur'an lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi AlQur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah living Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.⁷⁰

Teori Khataman Qur'an

1. Pengertian Khataman Al-Qur'an

Khataman berasal dari kata (ختم) yang berarti menutup, menamatkan. Sedangkan dalam kamus *al-Munjid fi lughah wa al-am*, khatam memiliki makna *maa yakhtimu bihi* yang berarti sesuatu yang menutup atau menyudahi denganya dan Ibnu Mandzur mendefinisikan khatam dengan kata akhiran yaitu akhir, atau menutup, menyelesaikan menamatkan.³⁰ Khataman al-Qur'an pada masa Nabi adalah

dengan mengumpulkan keluarga terdekat dan kemudian dilanjutkan dengan doa, karena doa setelah khatam al- Qur'an adalah doa yang *mustajab* (dikabulkan).³¹

Khataman al-Qur'an adalah salah satu kegiatan membaca al- Qur'an dengan tujuan menyelesaikan bacaan al- Qur'ansesuai waktu yang telah ditentukan sehingga selesai atau khatam dari juz pertama sampai dengan juz tiga puluh. Aktivitas ini biasa dijalankan secara sendiri sendiri atau secara berjamaah. Jika dilakukan sendiri maka dia akan membacanya secara bertahap dari juz pertama sampai juz tiga puluh. Dan jika dilaksanakan secara berjamaah masing-masing orang akan mendapatkan jatah atau bagian berapa juz yang harus dibaca. Dengan tujuan dalam satu momen tersebut 30 juz bisa dikhatamkan. Jumlah pembagian juz yang dibaca masing-masing orang bisa sama atau bisa berbeda. Seiring dengan kesibukan masing-masing, ada yang berkomitmen satu juz perhari, setengah juz perhari, atau seperempat juz perhari.³²

Khataman Qur'an sendiri dibagi menjadi 2 jenis. Pertama, khataman dengan model *Bil Ghoib*. Khataman Qur'an dengan *Bil Ghoib* ini pembaca al- Qur'an membaca al- Qur'antanpa melihat teks al-Qur'andan bisa juga disebut dengan hafalan. Sementara model kedua adalah dengan model *Bin Nadzor*. Model khataman Qur'an seperti ini

³⁰ Fazat Laila, praktek khataman al-quran berjamaah di desa suwaduk wedarijaksa pati (kajianliving hadis)28.

³¹ Ainun Hakiemah dan Jazilus Shakok "Khataman al-Qur'andipesantren Sunan Pandanaran

Yogyakarta: Kajian Living Hadis", Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith

³² Agus Subhan Akbar, Danang Mahendra "KHATAMAN QUR'AN BERJAMAAH SECARA ONLINE BERBASIS INSTANT MESSAGING SERVER" *Nusantara Journal of Computers and*

pembaca al-Qur'an boleh melihat teks al-Qur'an ketika membaca.³³

Pola pada kegiatan khataman Qur'an juga dibagi lagi menjadi 2 pola. Pada pola pertama adalah pola membaca al-Quran dengan urutan mulai dari surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Pola khataman Qur'an seperti ini disebut dengan pola *sima'an*. Pola khataman Qur'an seperti ini biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama. Pola khataman Qur'an kedua adalah dengan membagi rata juz pada al-Qur'an sesuai dengan jumlah peserta khataman Qur'an. Khataman Qur'an ini disebut juga *Khotmul Barqi*, khataman Qur'an kilat, atau biasa juga orang menyebutnya khataman Qur'an cegatan. Khataman Qur'an pola seperti ini tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama. Kedua pola tersebut dapat dilakukan dengan harapan agar tradisi mengaji al-Qur'an berupa tadarus atau tilawah al-Qur'an, maupun *tadabbur* al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa, meraih keselamatan, keberkahan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

a. Penggunaan *whatsapp* sebagai media khataman al-Qur'an

Khataman al-Qur'an melalui media *whatsapp* akhir-akhir ini sedang ramai dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia terutama pada saat pandemi memasuki Indonesia. Hal ini dikarenakan khataman al-Qur'an via *whatsapp* dirasa

lebih efisien dan menghemat waktu. Khataman al-Qur'an biasanya terbentuk oleh sekelompok orang dalam grup yang sama seperti grup sekolah, grup keluarga, grup alumni, atau bisa juga dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda dengan sengaja membentuk grup untuk tujuan khataman al-Qur'an.

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan banyak biaya. Para pengguna *whatsapp* menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.³⁴

Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. *Whatsapp* bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan

³³ Miftahul Huda "TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)" (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 38.

³⁴ Pranajaya, & Hendra Wicaksono, (2017). "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di

Kalangan Pelajar" (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). Vol 7, No.1, 98-109 (Maret 2018) 59.

untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal. *Whatsapp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah *whatsapp* merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya.

Tradisi khataman al-Qur'an yang dahulu hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka seiring berkembangnya teknologi kini dapat dilakukan secara online. Kegiatan ini dirasa lebih efektif dan mempermudah pelaksanaan khataman al-Qur'an. Beberapa orang membuat grup khataman al-Qur'an melalui aplikasi *whatsapp*, hanya tinggal dibagi juznya untuk kemudian dibaca di rumah masing-masing. Sudah tidak ada lagi mendengarkan dan menyimak, penanda selesai dibaca digunakan apabila seorang anggota khataman telah selesai membaca juz yang menjadi bagiannya. Faktanya dalam realitas sosial sudah memudar dalam wujud saling bertatap muka, bahkan orang memegang al-Qur'an sudah jarang karena internet hari ini juga memasuki wilayah keagamaan, antara lain dengan adanya *mushaf al-Qur'an* dalam layar *handpone*.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul "Makna Khataman Al-Qur'an via *whatsapp* bagi Jama'ah Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk" dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses Pelaksanaan khataman al - Qur'an grup dimulai dengan Admin membagi bagian juz masing-masing anggota setiap sore hari, dan batas waktu pembacaan bagian yaitu sampai sore berikutnya untuk grup ODOJ, dan untuk grup OWOJ admin membagi kepada masing-masing anggota setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis sore, dan batas waktu pembacaan bagian yaitu sampai hari Kamis berikutnya. Pembagian juz tiap orang selalu berurutan setiap harinya untuk grup ODOJ berurutan setiap minggunya untuk grup OWOJ. Pembacaan bagian dimulai sore hari setelah semua koordinator per kelompok (admin) membagi bagian juz. Setiap selesai membaca bagian, anggota melaporkan dalam grup dengan menyebutkan bagian juz dan nomor kelompoknya.

Khataman al - Qur'an yang pada mulanya didefinisikan sebagai sarana atau cara untuk beribadah kepada Allah, pada masa modern ini terjadi pergeseran makna menjadi wadah atau sarana seseorang atau kelompok untuk memperluas relasi serta meningkatkan silaturahmi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media sosial yang mempermudah kita untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi satu sama lain dengan sangat mudah dan efisien

Bibliography

Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar : Syakir Media Press, 2021.

- Ahmad, Abu Abdurrahman bin Syuaib. *Fadhailul Quran*. Beirut: Dar Ihyaul Ulum, 1413 H.
- Akbar, Agus Subhan dan Danang Mahendra. "KHATAMAN QUR'AN BERJAMAAH SECARA ONLINE BERBASIS INSTANT MESSAGING SERVER" *Nusantara Journal of Computers and Its Applications* Vol. 02, No. 02, Desember 2017.
- Al – Makki, Bakri. *Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya*. Al-Haramain Jaya: 2001.
- Al- Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Mughirroh. 1971. *Shahih Bukhari*, Kitab Tibb, Bab al-Raqā bi Al-Qur'an wal Muawwidatoin.
- Al- Hajjaj al- Qusyairy al-Naisabury bin Al-Imam Abi al-Husain Muslim, *Sahih Muslim*, Juz XIII. Riyadh: Dar al-Kutub li al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al- Tauzi, 1996.
- Al-Qurthubi, Al-Jami" li Ahkamil Qur'an, tanpa tahun: juz x, halaman 315). Arifin, Samsul. "Menggali Makna Khataman Al-Qur'andi Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Quran)", (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2018) Hakiemah, Ainun dan Jazilus Shakok. "Khataman al-Qur'andipesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis", Mutawatir: *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* Volume 9, Nomor 1, (Juni 2019).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Kemenag. *Al-Qur'an Karim*. Cetakan Bandung 2018.
- Huda, Miftahul. "TRADISI KHOTMUL QURAN, Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo". Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an". Cirebon: 2015.
- Laila, Fazat. *Praktek khataman al-quran berjamaah di desa suwaduk wedarijaksa pati: kajian living hadis*).
- Muhammad, As'ad. "ADAB-ADAB BERSAMA AL-QUR'AN Terjemahan Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an".
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: IDEA Press, 2007)
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992) Pranajaya, dan Hendra Wicaksono. "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar" (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). Vol 7, No.1, 98–109 (Maret 2018).
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachmawati, Ulli Tiyas. *Implementasi program khatmil Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-quran pada peserta didik kelas 7 di MTSN 2 Tulungagung*. Tulungagung: 2021.

- Ritzer G. dan Douglas J Goodman. 2008 *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PredanaMedia.
- Salim, Agus. Fungsi Al-Qur'an bagi manusia (Lamongan: e- journal STISQI) vol 1 no 1, Lamongan, 2019.
- Sugiman. "MAKNA KHATAMAN AL-QURAN VIA WHATSAPP BAGI KOMUNITAS TENTARA LANGIT" (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya). Surabaya, 2019.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Trabiyah, Siri. Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an: (At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an). KONSIS Media.
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi*, Tangerang, (Maktabah Darus-Sunnah, 2019)
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Zakariyya, Abu. At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran, juz 4.
- Abidin, Muhammad Ali Zainal. *30 Juz diselesaikan berjamaah, dapatkah keutamaan khataman al-Qur'an?* dikutip dari <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/30-diselesaikan-berjamaah-dapatkah-keutamaan-khataman-al-qur-an-Yvo40>.
- Abror, Muhamad. Ruqyah menurut Islam: Pengertian, Dalil, dan Hukumnya dikutip dari <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ruqyah-menurut-islam-pengertian-dalil-dan-hukumnya-GY3jZ>.
- Al - Bahjah TV. 2020, 13 Juni. Khatam Qur'an dengan Bacaan dibagi - bagi, Bolehkah? Buya Yahya menjawab. [Vidio] *Youtube*. <http://youtu.be/nvjk611vXZg>.
- Mustaqim, Abdul. "Memaknai Qur'an di Masa Pandemi". Posted on 13 Oktober 2020 web 11 September 2022. <https://youtube/TpAhSZyLrZs>
- Rafi, Muhammad. "Al-Qur'an adalah Obat Bagi Penyakit Rohani", dalam <https://tafsiralQur'an.id/al-Qur'an-adalah-obat-bagi-penyakit-rohani-tafsir-surat-al-isra-ayat-82/>